

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berat bayi lahir rendah merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak terjadi pada bayi baru lahir dan dapat meningkatkan risiko komplikasi pada bayi baru lahir. Berat bayi lahir adalah berat pertama bayi yang baru lahir yang mencerminkan gambaran dari status kesehatan dan gizi selama hamil serta pelayanan antenatal yang diterima ibu (UNICEF, 2023). Rendahnya status gizi ibu hamil selama kehamilan dapat mengakibatkan berbagai dampak tidak baik bagi ibu hamil dan bayinya diantaranya adalah bayi lahir dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR) (Iriani *et al.*, 2022). Walaupun pelayanan antenatal masih dilakukan oleh ibu, namun prevalensi BBLR masih cukup tinggi. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab kematian neonatal secara tidak langsung (Listiarini *et al.*, 2022).

WHO melaporkan prevalensi kejadian BBLR secara global 14,7% bayi baru lahir hidup mengalami BBLR. Prevalensi BBLR di Afrika terdapat 13,7%, Amerika 9,2%, Eropa 7,6%, dan Asia Tenggara memiliki prevalensi BBLR tertinggi yaitu 23,5% (WHO, 2020). Tren kasus BBLR di Indonesia tahun 2021-2023 mengalami kenaikan dengan hasil penimbangan yang dilakukan pada tahun 2021 terdapat 81,8% bayi baru lahir yang ditimbang dengan sekitar 2,5% mengalami BBLR. Hasil penimbangan tahun 2022 tidak mengalami kenaikan maupun penurunan yaitu dengan hasil 82% bayi baru lahir yang ditimbang berat badannya dengan sekitar 2,5% BBLR. Kondisi ini mengalami peningkatan pada tahun 2023 dengan hasil penimbangan terdapat 84,3% bayi baru lahir yang ditimbang berat badannya, sebanyak 3,9% BBLR (Kemenkes RI, 2023).

Berdasarkan grafik tren kasus BBLR tahun 2023 di Provinsi Lampung dibawah ini dapat diketahui bahwa jumlah kelahiran bayi hidup yaitu sebanyak 139.713 jiwa dan dari jumlah tersebut terdapat 133.878 (95,8%) bayi baru lahir ditimbang dengan sekitar 3.380 (2,5%) mengalami BBLR (Dinkes Provinsi Lampung, 2023). Hal ini terjadi peningkatan dari pada tahun 2022 dengan jumlah

kelahiran bayi hidup sebanyak 141.337 jiwa dan dari jumlah tersebut terdapat 134.824 (95,4%) bayi baru lahir ditimbang dan sekitar 2,627 (1,9%) mengalami BBLR (Dinkes Provinsi Lampung, 2022). Dan pada tahun 2021 terdapat jumlah kelahiran hidup 144.195 jiwa, dari jumlah tersebut 128.782 (89,3%) bayi baru lahir ditimbang, dan sekitar 4.812 (3,7) mengalami BBLR (Dinkes Provinsi Lampung, 2021).

Tren Kasus BBLR tahun 2021-2023 di Kota Metro terus mengalami kenaikan. Hasil penimbangan tahun 2021 terdapat jumlah kelahiran hidup 2.409 jiwa (100%) bayi ditimbang, dan sekitar 4,8% mengalami BBLR (Dinkes Kota Metro, 2022). Hasil penimbangan tahun 2022 jumlah kelahiran bayi hidup sebanyak 2.538 jiwa, terdapat 100% bayi ditimbang dan sekitar 5,1% mengalami BBLR (Dinkes Kota Metro, 2023). Hasil penimbangan tahun 2023 jumlah kelahiran bayi hidup yaitu sebanyak 2.543 jiwa, terdapat 100% bayi ditimbang dengan sekitar 6.0% mengalami BBLR (Dinkes Kota Metro, 2024).

Data Kemenkes RI (2023), bahwa total kematian balita dalam rentang usia 0-59 bulan pada tahun 2023 mencapai 34.226 kematian. Mayoritas kematian terjadi pada periode neonatal (0-28 hari) dengan jumlah 27.530 kematian (80,4% kematian terjadi pada bayi). Jumlah kematian yang signifikan pada masa neonatal, penyebab utama kematian pada tahun 2023, diantaranya adalah kondisi BBLR dengan persentase sebesar 0,7%, *respiratory* dan *cardiovascular* (1%), kelainan kongenital (0,3%), infeksi (0,3%), penyakit saraf, penyakit sistem saraf pusat (0,2%), komplikasi intrapartum (0,2%), belum diketahui penyebabnya (14,5%), lainnya (82,8%) (Kemenkes RI, 2023). 54% penyebab kematian bayi adalah latar belakang gizi. Bayi dengan BBLR mempunyai peluang meninggal 10-20 kali lebih besar dari pada bayi yang lahir dengan berat lahir cukup. Oleh karena itu, perlu adanya deteksi dini dalam kehamilan yang dapat mencermati pertumbuhan janin melalui penilaian status gizi ibu hamil (Bariyyah & Srimiati, 2021).

Keberhasilan program kesehatan ibu dapat dinilai melalui indikator utama yaitu Angka Kematian Ibu (AKI). Kematian ibu didefinisikan sebagai semua kematian salah satunya selama periode kehamilan. AKI sangat tinggi, sekitar 287.000 wanita meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan pada tahun 2020. Hampir 95% dari semua kematian ibu terjadi di negara

berpenghasilan rendah dan menengah kebawah pada tahun 2020 (WHO, 2024). Prevalensi KEK pada ibu hamil berdasarkan SKI tahun 2023 sebesar 13,2%. Sedangkan berat badan ibu yang berlebih tidak sesuai akan menyebabkan berbagai komplikasi bagi janin. Peningkatan BMI $\geq 25\%$ pada masa kehamilan meningkatkan risiko kelahiran besar dengan berat bayi lahir yang lebih dari 4.000 gram (Kemenkes RI, 2023).

Penelitian sebelumnya telah membuktikan faktor yang berhubungan dengan status gizi dan kenaikan berat badan ibu selama hamil dengan berat badan lahir bayi. Penelitian yang dilakukan oleh (Puspita, 2019) sebelumnya diperoleh hasil IMT ibu prahamil dan kenaikan berat badan selama kehamilan mempunyai hubungan yang bermakna terhadap berat badan lahir bayi, penelitian didapatkan bahwa indeks massa tubuh ibu prahamil dan kenaikan berat badan selama kehamilan mempengaruhi berat badan lahir bayi. Penelitian yang dilakukan oleh (Aldina *et al.*, 2022) diperoleh hasil terdapat hubungan antara status gizi ibu dengan kasus BBLR. Penelitian yang dilakukan oleh (Iriani *et al.*, 2022) diperoleh hasil terdapat hubungan antara status gizi dengan taksiran berat janin ibu hamil trimester 3. Penelitian yang dilakukan oleh (Bariyyah & Srimati, 2021) diperoleh hasil ada hubungan yang signifikan antara status gizi ibu sebelum hamil, dengan kejadian BBLR. Status gizi sebelum ibu hamil meningkatkan resiko melahirkan bayi BBLR.

Namun, terdapat hasil yang kontradiktif bahwa kenaikan berat badan ibu selama hamil tidak berhubungan dengan berat badan bayi baru lahir (Wigianita *et al.*, 2020). Penelitian ini akan mengkaji atau mengevaluasi kembali hubungan status gizi dan kenaikan berat badan ibu selama hamil terhadap berat badan lahir bayi. Adapun populasi yang dipilih adalah seluruh bayi baru lahir karena masih terbatas diteliti di RSUD Jenderal Ahmad Yani, Kota Metro. Berdasarkan hasil pra-survei yang dilakukan di RSUD Jenderal Ahmad Yani, Kota Metro. Pada tahun 2023, terdapat 314 ibu bersalin. jumlah tersebut, 119 (37,89%) bayinya lahir dengan BBLR dan 195 (62,10%) bayinya lahir tidak dengan BBLR atau berat lahir normal. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kembali adanya hubungan status gizi dan kenaikan berat badan ibu selama hamil berhubungan dengan berat bayi lahir rendah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian adalah apakah terdapat hubungan status gizi dan kenaikan berat badan ibu selama hamil terhadap berat bayi lahir rendah Di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan status gizi dan kenaikan berat badan ibu terhadap berat bayi lahir rendah di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui proporsi status gizi pada ibu hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro
- b. Mengetahui proporsi kenaikan berat badan ibu selama hamil dengan kejadian berat bayi lahir rendah di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro
- c. Mengetahui hubungan status gizi ibu terhadap berat bayi lahir rendah di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.
- d. Mengetahui hubungan kenaikan berat badan ibu selama hamil terhadap berat bayi lahir rendah di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teori adapun manfaat dari penelitian ini yaitu untuk memberikan informasi ilmiah dan pembaharuan ilmu tentang hubungan status gizi dan kenaikan berat badan ibu selama hamil terhadap berat bayi lahir rendah agar dapat dicegah segera dengan dukungan dari keluarga dan petugas kesehatan sehingga bayi baru lahir dengan berat badan normal.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pasien/masyarakat

Secara praktik manfaat penelitian ini adalah sebagai masukan atau informasi pada wanita usia subur dan ibu hamil untuk memperbaiki status gizinya menuju normal dan mengoptimalkan kenaikan berat badannya selama kehamilan.

b. Bagi Petugas

Khususnya bagi tenaga kesehatan bidan yang melayani masyarakat, penting untuk selalu menjelaskan dan memberikan konseling tentang status gizi ibu selama hamil untuk mencegah timbulnya kekurangan gizi ibu dan janin selama hamil.

E. Ruang Lingkup

Berdasarkan judul dalam penelitian ini, maka fokus penelitian ini adalah status gizi dan kenaikan berat badan ibu selama hamil terhadap berat bayi lahir rendah. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain *case control study*. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh ibu dan bayi baru lahir di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro. Tempat dan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah di RSUD Jenderal Ahmad Yani Kota Metro pada bulan Januari-Maret tahun 2025. Variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah berat bayi lahir rendah. Sedangkan untuk variabel tidak terikat (*independen*) dalam penelitian ini adalah status gizi ibu dan kenaikan berat badan ibu selama kehamilan. Masih terbatasnya penelitian di tempat ini dan variabel independen yang peneliti pilih dan terdapat hasil yang berbeda terhadap variabel kenaikan berat badan ibu yang menjadi salah satu kebaharuan penelitian. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengkaji ulang hubungan antara kenaikan berat badan ibu selama kehamilan terhadap berat bayi lahir rendah.